



**MODUL SESI 14**  
**MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN**  
**(KIP 222)**

**Materi 14**  
**REVIEW**

Universitas  
**Esa Unggul**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL**  
**2020**

## REVIEW

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembentukan kemanusiaan. Pendidikan juga adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian, pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi memungkinkan juga secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berfikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan . pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

pendidikan biasanya identik dengan pembimbing atau seorang guru. Seorang guru adalah figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya. Peran guru sangat vital bagi pembentukan kepribadian, cita-cita, dan visi misi menjadi impian hidup anak didiknya di masa depan. Di balik kesuksesan murid, selalu ada guru yang memberikan inspirasi dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber stamina dan energi untuk selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan, menorehkan prestasi spektakuler dan prestisius dalam anggung sejarah kehidupan manusia.

### B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa memiliki pemahaman melalui review materi

### C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Menginteranlisasi pemahaman konsep dalam sikap.

### D. Kegiatan Belajar 1

## I. URAIAN DAN CONTOH

Motivasi merupakan pendorong bagi setiap individu untuk berperilaku. Perilaku belajar pada manusia muncul tidak terlepas dari adanya motivasi yang ada di dalam dirinya. Para ahli pendidikan dan psikologi menyatakan bahwa belajar merupakan

proses perubahan perilaku manusia baik melalui latihan maupun pengalaman. Oleh karena itu, dituntut tidak hanya sekedar mengajar pengetahuan atau keterampilan-keterampilan tetapi juga harus berusaha menciptakan lingkungan yang memotivasi belajar. motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anakanak dan remaja dalam proses belajar.

## A. Motivasi

Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat atau pun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-citra dan tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya. (Sudarwan (2002:2)) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. (Hakim (2007:26)) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Huitt,W. (2001) mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Ditambahkan Gray (Winardi, 2002) mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu.

Menurut Handoko (1992: 59), untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indicator sebagai berikut :

- a) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sardiman (2001:81) motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas.
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

## **B. Peran Guru dan Ketrampilan Belajar**

Peran seorang guru dalam proses pembelajaran merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Pembelajaran adalah merupakan keseluruhan tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan menghitung kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik. Menurut Sudjana (2000) yang dikutip oleh Sugihartono, dkk. (2012: 80) Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung

serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multi peran dari guru.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Sebelum masuk kepada bagaimana upaya seorang guru dalam memotivasi belajar siswa penulis terlebih dahulu akan membahas tentang apa itu motivasi, yang akan dilanjutkan dengan hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa, ciri-ciri siswa termotivasi dan fungsi motivasi bagi siswa.

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan Sardiman (2005:92), yaitu:

- a) Memberi angka Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.
- b) Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
- c) Ego-involvement Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.
- d) Memberi Ulangan Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.
- e) Mengetahui Hasil Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat.

Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

- f) Pujian Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- g) Hukuman Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru menurut Dimiyati (2002:95) yaitu dengan cara :

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang di alaminya
- 2) Meminta kesempatan kepada orang tua siswa agar memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
- 3) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
- 4) Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar.
- 5) Merangsang siswa dengan penguat memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil.

Esa Unggul

### C. Komunikasi dan Membina Hubungan

Pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Lazimnya, pada tingkatan Pengaruh Gaya Komunikasi Guru 115 bawah dan menengah pengajar itu disebut guru, sedangkan pelajar itu disebut murid, pada tingkatan tinggi pengajar itu dinamakan dosen, sedangkan pelajar dinamakan mahasiswa. Pada tingkatan apa pun, proses komunikasi antara pengajar dan pelajar itu pada hakikatnya sama saja. Perbedaannya hanyalah pada jenis pesan serta kualitas yang disampaikan oleh si pengajar kepada si pelajar. Perbedaan antara komunikasi dengan pendidikan terletak pada tujuannya atau efek yang diharapkan.

Ditinjau dari efek yang diharapkan itu, tujuan komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan pendidikan sifatnya khusus. Kekhususan inilah yang dalam proses komunikasi melahirkan istilah-istilah khusus seperti penerangan, propaganda, indoktrinasi, agitasi, dan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah khas atau khusus, yakni meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga ia menguasainya. Peran guru biasanya ditunjukkan melalui proses komunikasi yang dominan (*didactic communications process*). *Didactic Communications* merupakan proses yang melibatkan guru dan siswa. Didalam prosesnya seorang guru mendemonstrasikan gaya komunikasi secara spesifik dan sanggup menentukan kemampuannya dalam konteks komunikasi.

Gaya komunikasi terdiri dari karakteristik individual yang berdampak pada cara komunikasi dan hal tersebut mengacu pada cara khusus dalam menerima pesan, kualitas personal dalam menginterpretasi pesan, cara yang spesifik untuk menyampaikan respon, sifat personal yang khusus dalam menyampaikan feedback (Urea, 2013). Proses komunikasi dikatakan dapat berlangsung di dalam kelas. Penelitian terdahulu telah menyimpulkan bahwa suasana kelas harus memiliki kondisi yang aman, sesuai dan memadai bagi perkembangan murid. Dalam lingkungan yang nyaman tiap siswa akan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki (Urea, 2013). Menurut Urea, 2013 menyatakan bahwa terdapat tiga macam gaya komunikasi antara lain: non assertive ditandai dengan kecenderungan untuk menyembunyikan atau berdiam diri apabila

terdapat suatu masalah. Hal tersebut mendorong individu untuk memilih berdiam diri dari pada memicu keramaian demi terciptanya perdamaian, asertive merupakan sebuah gaya yang ditandai dengan menyatakan opini secara langsung atau terbuka agar tujuan orang tersebut terpenuhi, agresive adalah gaya komunikasi yang ditandai dengan usaha individu untuk selalu hadir atau mendekati diri disetiap kesempatan.

Menurut Effendy (Rusnandi, 2011) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang spesifik atau khusus, yakni menjadikan individu untuk meningkatkan pengetahuan tentang suatu persoalan sehingga individu tersebut menguasainya. Tujuan pendidikan tersebut akan dapat tercapai apabila proses yang dilakukan berjalan komunikatif. Apabila sebaliknya (tidak komunikatif, maka tujuan pendidikan itu mustahil dapat tercapai. Dalam proses belajar mengajar tidak akan terlepas dengan interaksi. Agar tujuan belajar tercapai maka dalam interaksi tersebut harus didukung dengan komunikasi yang efektif.

#### **D. Komunikasi Dalam Mentoring**

Program mentoring hanya bertindak sebagai pemboleh ubah peramal separuh kepada psikosial dan prestasi pengajian di organisasi kajian. Dapatan ini menyokong separuh literatur kajian pogram mentoring yang kebanyakannya diterbitkan di negara Barat. Faktor luaran sistem mentoring telah dikenalpasti mempengaruhi peranan mentoring di organisasi kajian. Oleh yang demikian, kajian akan datang perlu memantapkan pelaksanaan amalan komunikasi dan penyertaan agar ia dapat bertindak sebagai satu elemen penting dalam sistem mentoring organisasi. Apabila mente merasakan bahawa program mentoring berupaya memindahkan latihan yang berguna, ini akan mendorong mente menambahbaikkan sikap dan tingkahlaku (contohnya, kepuasan, komitmen, prestasi, psikosial, kerjaya dan kepimpinan). Seterusnya, penambah baikkan dalam aspek ini mampu mendorong mente untuk mencapai matlamat dan strategi universit.

#### **E. Teknik Pembimbingan**

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Siswa adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

Hubungan guru dan siswa seperti halnya seorang petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamannya cepat berbuah dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakala ia memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah. Tugas seorang petani adalah menjaga agar tanaman itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang dapat menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat, yaitu dengan cara menyemai, menyiram, memberi pupuk dan memberi obat pembasmi hama. Demikian juga halnya dengan seorang guru. Guru tidak dapat memaksa agar siswanya jadi "itu" atau jadi "ini". Siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Inilah makna peran sebagai pembimbing. Jadi, inti dari peran guru sebagai pembimbing adalah terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan siswa yang dibimbingnya

Lebih jauh, Abin Syamsuddin (2003) menyebutkan bahwa guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (*remedial teaching*). Berkenaan dengan upaya membantu mengatasi kesulitan atau masalah siswa, peran guru tentu berbeda dengan peran yang dijalankan oleh konselor profesional. Sofyan S. Willis (2004) mengemukakan tingkatan masalah siswa yang mungkin bisa dibimbing oleh guru yaitu masalah yang termasuk kategori ringan, seperti: membolos, malas, kesulitan

belajar pada bidang tertentu, berkelahi dengan teman sekolah, bertengkar, minum minuman keras tahap awal, berpacaran, mencuri kelas ringan.

Dalam konteks organisasi layanan Bimbingan dan Konseling, di sekolah, peran dan kontribusi guru sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Prayitno (2003) memerinci peran, tugas dan tanggung jawab guru-guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling adalah :

- 1) Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- 2) Membantu konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut.
- 3) Mengalihkan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada konselor.
- 4) Menerima siswa alih tangan dari konselor, yaitu siswa yang menuntut konselor memerlukan pelayanan khusus. seperti pengajaran/latihan perbaikan, dan program pengayaan.
- 5) Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan pembimbingan dan konseling.
- 6) Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti /menjalani layanan/kegiatan yang dimaksudkan itu.
- 7) Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
- 8) Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

Jika melihat realita bahwa di Indonesia jumlah tenaga konselor profesional memang masih relatif terbatas, maka peran guru sebagai pembimbing tampaknya menjadi penting. Ada atau tidak ada konselor profesional di sekolah, tentu upaya pembimbingan terhadap siswa mutlak diperlukan. Jika kebetulan di sekolah sudah tersedia tenaga konselor profesional, guru bisa bekerja sama dengan konselor bagaimana seharusnya membimbing siswa di sekolah. Namun jika belum, maka kegiatan pembimbingan siswa tampaknya akan bertumpu pada guru.

Agar guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai pembimbing, berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a) Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.
- b) Guru dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang unik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan keunikan yang dimilikinya.
- c) Guru seyogyanya dapat menjalin hubungan yang akrab, penuh kehangatan dan saling percaya, termasuk di dalamnya berusaha menjaga kerahasiaan data siswa yang dibimbingnya, apabila data itu bersifat pribadi.
- d) Guru senantiasa memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengkonsultasikan berbagi kesulitan yang dihadapi siswanya, baik ketika sedang berada di kelas maupun di luar kelas.
- e) Guru sebaiknya dapat memahami prinsip-prinsip umum konseling dan menguasai teknik-teknik dasar konseling untuk kepentingan pembimbingan siswanya, khususnya ketika siswa mengalami kesulitan-kesulitan tertentu dalam belajarnya.

## **F. Empati**

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, mempresepsi dan merasakan perasaan orang lain. Artinya perasaan dimana kita ikut merasakan dan memahami orang lain karena empati berhubungan erat dengan nilai kemanusiaan seseorang. Sikap empati di dalam lingkungan sekolah khususnya bagi siswa dapat berupa tutor teman sebaya yang membantu temannya untuk memahami materi pelajaran yang belum dimengertinya. Menghindari perbuatan bullying, saling menjenguk bila ada teman yang sakit, menciptakan ketertiban didalam kelas agar tidak mengganggu konsentrasi belajar temannya, membantu temannya yang sedang kesulitan ekonomi dalam bentuk bantuan sukarela atau sedekah dan lain sebagainya.

Sikap empati perlu dibiasakan di kalangan siswa, guru harus bisa hadir menjadi bagian dari kehidupan siswa karena empati tidak mudah untuk di bentuk. Faktor lingkungan sekolah sangat menentukan, peran guru dalam menjembatani siswa sangat dibutuhkan, olehnya itu sekolah berkewajiban menciptakan kondisi yang dapat membuat siswa mengeksplorasi nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat dalam dirinya.

Menurut para ahli, empati dapat dibiasakan melalui:

- 1) Berusaha menangkap perasaan dan pikiran orang lain, bila dibutuhkan berilah masukan positif
- 2) Berusaha menaati tata tertib sekolah agar terjalin komunikasi yang baik antara siswa dan guru maupun antar siswa
- 3) Belajar memahami perbedaan, gali hikmah positif dari perbedaan itu
- 4) Selalu melatih kemampuan empati, kapan saja dan dimanapun berada.

Ada juga sikap pengertian selain empati yakni simpatik. Simpatik adalah perasaan peduli dengan perasaan orang lain. Hanya saja tidak dalam tindakan melainkan sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan kepada orang lain, sementara empati berupa tindakan nyata yang langsung dirasakan oleh orang lain. Dengan demikian, menumbuhkan sikap empati siswa merupakan hal penting yang mesti diperhatikan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai yang diharapkan dalam ikatan kekeluargaan yang mendalam, saling menghormati, peduli, dan saling merasakan sebagai bagian yang tidak terpisahkan.



## II. LATIHAN

Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut ini:

1. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai ... dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan.
  - a. Motivasi
  - b. Empati
  - c. Kecerdasan
  - d. Sikap
  
2. motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Pengertian diatas dikemukakan oleh..

- a. Abin Syamsuddin (2003)
  - b. Alian (2004:9)
  - c. Sudarwan (2002:2)
  - d. Prayitno (2003)
3. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Adalah pengertian dari..
- a. Memberi ulangan
  - b. Kompetisi Persaingan
  - c. Motivasi
  - d. Ego-involvement
4. Pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni..
- a. pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan.
  - b. Kepala sekolah sebagai komunikator dan guru sebagai komunikan
  - c. Pelajar dengan pelajar
  - d. Kepala sekolah dengan staf sekolah
5. tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang spesifik atau khusus, yakni menjadikan individu
- a. Memotivasi
  - b. Meningkatkan pengetahuan
  - c. Percaya diri
  - d. Sehat
6. Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.
- a. Teknik Membimbing

- b. Teknik Belajar
  - c. Sikap Empati
  - d. Monitoring
7. menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya.
- a. Tugas orang tua
  - b. Tugas kepala sekolah
  - c. Tugas Guru
  - d. Tugas siswa itu sendiri
8. .... menyebutkan bahwa guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya.
- a. Abin Syamsuddin (2003)
  - b. Alian (2004:9)
  - c. Prayitno (2003)
  - d. Sudarwan (2002:2)
9. kemampuan seseorang untuk mengenali, mempresepsi dan merasakan perasaan orang lain.
- a. Motivasi
  - b. Teknik Membimbing
  - c. mentoring
  - d. Empati
10. Guru senantiasa memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengkonsultasikan berbagi kesulitan yang dihadapi siswanya, baik ketika sedang berada di kelas maupun di luar kelas. Merupakan mengoptimalkan perannya dalam...
- a. Teknik Membimbing
  - b. Pengawasan
  - c. Empati

d. Menguji siswa

Kunci Jawaban

1. A
2. C
3. D
4. A
5. B
6. A
7. C
8. A
9. D
10. A

### III. RANGKUMAN

Dapat disimpulkan motivasi diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Peran guru dalam pembelajaran yaitu Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, mempresepsi dan merasakan perasaan orang lain. Artinya perasaan dimana kita ikut merasakan dan memahami orang lain karena empati berhubungan erat dengan nilai kemanusiaan seseorang. Sikap empati di dalam lingkungan sekolah khususnya bagi siswa dapat berupa tutor teman sebaya yang membantu temannya untuk memahami materi pelajaran yang belum dimengertinya.

#### IV. TES FORMATIF

1. Apa yang dimaksud dengan motivasi ?
2. Mengapa motivasi sangat penting ?
3. Kapan waktu yang tepat guru untuk memberikan motivasi kepada siswa ?
4. Bagaimana teknik pembimbingan belajar yang efektif ?
5. Siapa yang berperan penting dalam pembelajaran ?

Kunci Jawaban:

1. Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat atau pun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-citra dan tujuan tertentu.
2. Karena motivasi merupakan energi tambahan. Motivasi juga diibaratkan sebagai bahan bakar untuk memacu semangat dalam menggapai tujuan dan kesuksesan.
3. Motivasi baik digunakan setiap saat karena sangat membantu siswa menjadi semangat dalam belajar
4. Teknik pembelajaran yang efektif adalah memahami gaya belajar siswa akan menciptakan dan memelihara keseimbangan antara preferensi mengajar dan preferensi belajar siswa.
5. Dukungan infrastruktur sangat berperan penting karena perkembangan teknologi semakin hari semakin meningkat, serta guru harus mampu mengupgrade dirinya supaya mampu berperan aktif di abad 21

**Umpan Balik dan Tindak Lanjut.**

**Pedoman penskoran:**

Nomor 1 = skor maksimal = 2

Nomor 2 = skor maksimal = 2

Nomor 3 = skor maksimal = 2

Nomor 4 = skor maksimal = 2

Nomor 5 = skor maksimal = 2

Total skor maksimal = 10

Pedoman penilaian = Jumlah skor diperoleh x 5



## V. PENGAYAAN

Untuk menambah pemahaman anda bisa mempelajari lebih dalam : motivasi dan kepemimpinan guru , oleh : Siti Suprihatin dan Reka Rahayu, Ratnawati Susanto

Pada :

<http://www.ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/viewFile/144/115>

[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=ratnawati+susanto&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ratnawati+susanto&btnG=)

## VI. FORUM

Setelah melakukan kajian pada jurnal pengayaan Review ditinjau dari Motivasi dan Kepemimpinan Guru, oleh : Siti Suprihatin dan Reka Rahayu, Ratnawati Susanto

Pada

:

[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=ratnawati+susanto&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ratnawati+susanto&btnG=)

[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=ratnawati+susanto&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ratnawati+susanto&btnG=)

maka pengalaman pembelajaran dapat dilanjutkan dengan diskusi pada forum, dengan inti diskusi:

berikan pemahaman anda secara singkat mengenai jurnal tersebut!



## VII. DAFTAR PUSTAKA

Gregson, K. (1994). *Mentoring*. (K. Gregson, Ed.) *Employee Counseling Today* , 6, 26-7.

Hakim (2007:26). (n.d.).

Mada Sutapa. (2006). *Membangun Komunikasi Efektif di Sekolah*. (M. Sutapa, Ed.) *Manajemen Pendidikan* , III (69), 69-76.

Reka Rahayu, Ratnawati Susanto. (2018). *PENGARUH KEPEMIMPINAN GURU DAN KETERAMPILAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS IV*. *Pendidikan Dasar PerKhasa* , 4, 220-230.

Siti Suprihatin. (2015). *UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA*. (S. Suprihatin, Ed.) *Jurnal Pendidikan* , III (1), 73-82.

Sohana Abdul Hamid. (2017). *KOMUNIKASI BERKESAN MEMBINA SAHSIAH PELAJAR*. (S. A. Jamali, Ed.) *Komunikasi Berkesan Membina* , 1, 87-94.

Vianesa Sucia. (2016). *Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. (V. Sucia, Ed.) *Pengaruh Gaya Komunikasi Guru* , VIII (112), 112-126.

Universitas  
**Esa Unggul**



Universitas  
**Esa Unggul**